

## Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar

Reni Syaputri <sup>1)</sup> Rifda Eliyasni <sup>2)</sup>

Pendidikan Sekolah Guru Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [renisyaptri@gmail.com](mailto:renisyaptri@gmail.com)<sup>1)</sup> [rifdaeliasni@gmail.com](mailto:rifdaeliasni@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri Gugus Nagari Andiang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan bentuk *none equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Andiang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Andiang sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 59,7 dan kelas kontrol 60,3. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 81,7 dan kelas kontrol 74,7. berdasarkan asil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,9 > 1,71$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas IV SD Negeri Gugus Nagari Andiang.

**Kata kunci:** *Jigsaw*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the *Jigsaw* Type Cooperative model on the integrated thematic learning outcomes of grade IV SD Negeri Gugus Nagari Andiang. This type of research is a quasi-experimental design with the form of nonequivalent control group design. The sampling technique used is cluster random sampling. The sample in this study was grade IV students of SD Negeri 02 Andiang as an experimental class and class IV SD Negeri 03 Andiang as a control class, each of which amounted to 12 students. Based on the result of the study obtained an average value of 59,7 experimental class *pretest* and 60,3 control class. The average *posttest* score of the experimental class was 81,7 and the control class was 74,7. Based of the results of the hypothesis test analysis at a significance level of 5% it was obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $1,9 > 1,71$ ), so it can be concluded that the Cooperative Type *Jigsaw* model influences the integrated thematic learning outcomes of students in grade IV SD Negeri Gugus Nagari Andiang.

**Keywords:** *Jigsaw*, Learning Outcomes, Integrated Thematics

### PEDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model yang menitik beratkan siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada model *jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

Menurut Hamdayana (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Rusman (2014:218) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran tipe jigsaw adalah sebagai berikut: 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4 orang; 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda; 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok sub bab yang mereka kuasai; 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; 6) Pembahasan; 7) Penutup.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat digunakan di dalam pembelajaran tematik terpadu. Karena pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri yaitu pembelajaran yang bermakna, dan menempatkan anak sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin dan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa model Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki banyak manfaat dan kelebihan terhadap hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Menurut Rusman (2015:139) mengemukakan bahwa "pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik seperti, pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, adanya pemisahan muatan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, memiliki sifat yang luwes dan fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada tanggal 14-15 Juli 2020, peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Negeri Gugus Nagari Andiung Kabupaten Lima Puluh Kotadilihat bahwa keterlibatan siswa terhadap pembelajaran masih kurang, dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV belum pernah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SDN Nagari Andiung pembelajaran tematik terpadu guru masih mendominasi dalam kelas sehingga pembelajaran masih seperti pembelajaran konvensional, guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran kooperatif sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kurang aktif dalam menemukan informasi di setiap pembelajaran, dan belum diketahuinya pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model penelitian Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu. Penulis mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri Gugus Nagari Andiung Kabupaten Lima Puluh Kota"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012 : 34)

“Penelitian kuantitatif digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan atau *traeatmen* tertentu terhadap suatu permasalahan”. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan *True Eksperimental Design*.

Dalam penelitian eksperimen ini akan menggunakan *True Eksperimental Design* bentuk *Two Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain yang menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah dilakukan perlakuan. Dalam penelitian dapat dilihat perbedaan antara siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan siswa kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* kepada kedua sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kelas IV SD Negeri 02 dan 03 Andiung pada semester I tahun ajaran 2020/2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Wilayah Andiung Kabupaten Lima Puluh Kota pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *Probability sampling* yaitu jenis *Cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2012:121) “*cluster sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan”.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling* kemudian dilakukan pertimbangan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen, penulis mempertimbangkan nilai yang didapatkan dari Ujian Harian Tema 1 Subtema 2 tahun 2020/2021 yang telah dilakukan. Dari data yang telah di dapatkan nilai rata-rata kelas IV SDN 02 Andiung adalah 69,8 dan kelas IV SDN 03 Andiung adalah 70,2. Sehingga penulis menetapkan kelas IV SDN 02 Andiung sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 03 Andiung sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 02 Andiung sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV SDN 03 Andiung sebagai kelas kontrol yang masing-masing siswa berjumlah 12 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar tematik terpadu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, uji daya beda soal dan uji taraf kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan metode *lilliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode fisher, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji  $t$  (*t-test*).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data *Pretest*

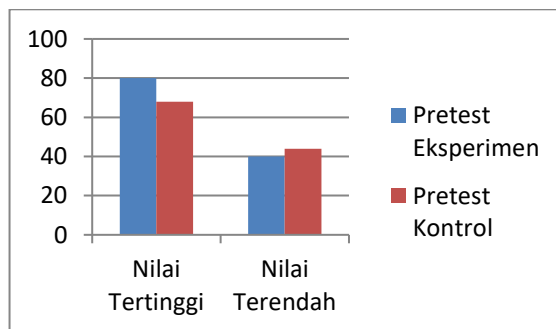
Data *Pretest* diperoleh dari hasil tes awal kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 12 orang.

Berdasarkan tabel 1, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 44.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 1.

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Deskripsi	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
N	12	12
Nilai maksimum	80	68
Nilai minimum	40	44
Rentang	40	24
Panjang kelas	8	5
Banyak kelas	5	5



**Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

### Deskripsi Data *Posttest*

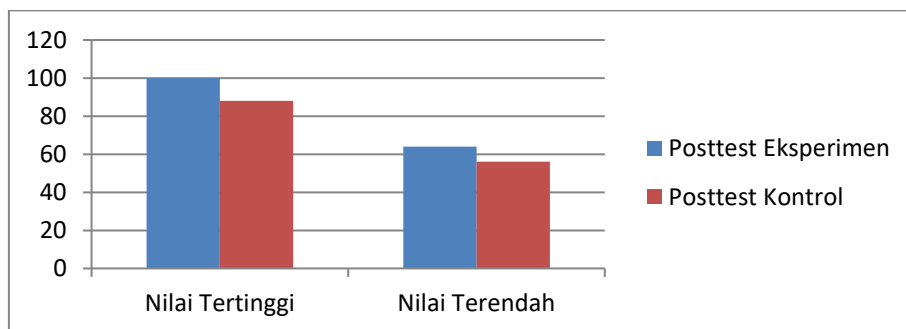
Data *Posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Deskripsi	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
N	12	12
Nilai maksimum	100	88
Nilai minimum	64	56
Rentang	36	32
panjang kelas	7	6
Banyak kelas	5	5

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

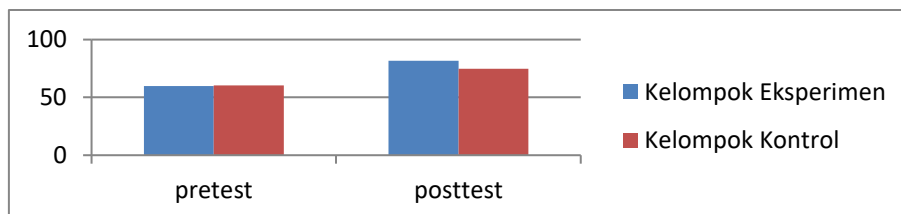
Selanjutnya berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai antar kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 59,7 dan rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 60,3. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81,7 dan rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 74,7.

Perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No	Sampel	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Kelas Eksperimen	59,7	81,7	22
2.	Kelas Kontrol	60,3	74,7	14,4

Berdasarkan tabel di atas perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas disajikan pada diagram berikut :



**Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretest dan Nilai Posttes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 02 Andang dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional di kelas IV SD Negeri 03 Andiang.

### Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Berikut tabel 4 adalah hasil perhitungan Uji normalitas dengan kriteria jika  $Lo < Lt$  artinya data berdistribusi normal

**Tabel 4. Hasil Perhitung Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Pretest**

No	Sampel	N (Banyak Siswa)	L Hitung	L Tabel $\alpha$ 0,05	Hasil Perhitungan
1.	Kelas Eksperimen	12	0,06	0,24	Normal
2.	Kelas Kontrol	12	0,17	0,24	Normal

Dari hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,06 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,06 < 0,24$ ) artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,17 dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,17 < 0,24$ ) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Posttest**

No	Sampel	N	L Hitung	L Tabel $\alpha$ 0,05	Hasil
1.	Kelas Eksperimen	12	0,10	0,24	Normal
2.	Kelas Kontrol	12	0,22	0,24	Normal

Dari hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,10 sedangkan  $L_{tabel}$  taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,22 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memiliki variansi yang homogen/tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai Pretest**

No	Sampel	N	Variansi	F Hitung	F Tabel $\alpha$ 0,05	Hasil pengujian
1.	Kelas Eksperimen	12	178,78			
2.	Kelas Kontrol	12	62,42	0,349	2,79	Homogen

Dari hasil uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,349 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan juga uji homogenitas terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji komogenittas dari nilai *posstest* kedua kelas dapat dilihat pada halaman berikut :

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai Posttest**

No	Sampel	N	Variansi	F Hitung	F Tabel $\alpha$ 0,05	Hasil pengujian
1.	Kelas Eksperimen	12	82,78	1,083	2,79	Homogen
2.	Kelas Kontrol	12	89,69			

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,083 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya data dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis *Posttest*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN wilayah nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis yang digunakan adalah uji t berbantu Microsoft excel 2007. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh hasil pengujian bahwa data-data tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi homogeny. Dengan demikian peneliti memilih uji t sampel bebas atau *independent sampel t-tes* untuk pengujian hipotesis:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji-t Dua Pihak Berdasarkan Nilai Posttest**

No	Data	Rata-rata	T Hitung	T Tabel $\alpha$ 0,05	Hasil pengujian
1.	Kelas Eksperimen	81,7	1,9	1,71	Hipotesis diterima
2.	Kelas Kontrol	74,7			

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,9 dan  $t_{tabel}$  1,71 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,9 > 1,71$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Wilayah Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai nilai di atas KBM. Dan dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh setelah penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi pada tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yang terlihat pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar. Hal ini dapat dilihat pada tes akhir siswa yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh skor maksimal kelas eksperimen

adalah 100 dan skor minimal adalah 64 sedangkan rata-rata kelas eksperimen adalah 81,7. Skor maksimal kelas kontrol adalah 88 dan skor minimal adalah 56 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,7. Tingginya perolehan nilai pada kelas eksperimen dikarenakan siswa memang dibentuk untuk dapat bekerjasama dan memahami materi yang didiskusikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN wilayah nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV pada tema 1 subtema 3 pembelajaran 1. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji t pada taraf signifikan 0,05 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} (1,9) > F_{tabel} (1,71)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik terpadu yaitu :1)Guru sekolah dasar atau guru kelas dapat menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sebagai salah satu variasi mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, 2) Pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini dapat memudahkan siswa untuk menggali kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, 3)Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dianggap mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, namun hal ini juga harus diimbangi dengan pemahaman guru tentang langkah-langkah model *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penialian*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta